



KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Warga Cokrodingratan Olah Sampah Menjadi Produk Bermanfaat

Warga RW11, Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis, terus berupaya mengolah sampah rumah tangga melalui berbagai inovasi. Tak hanya sekadar mengelola limbah rumah tangga, warga berhasil mengubah sampah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai tinggi.

Ketua Bank Sampah Bawana Langgeng RW11, Kelurahan Cokrodingratan, Yuni Ati, mengatakan warga mengolah sampah dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan sistem ember tumpuk. Ember tumpuk merupakan media pengolahan sampah organik yang memanfaatkan ember sebagai media penguraian sampah.



"Untuk sampah organik bisa diolah menggunakan sistem ember tumpuk, biopori maupun galon tumpuk. Khusus untuk biopori, sampah organik yang diolah merupakan sampah sisa makanan. Untuk sampah anorganik diolah menjadi berbagai jenis kerajinan seperti rompi dan *ecobrick*. Untuk kerajinan lain seperti bunga hias belum kami lakukan," kata Yuni saat ditemui, Rabu (19/3).

Menurut Yuni, pengolahan sampah di RW11, Cokrodingratan

sudah berjalan sejak 2008. Meski sempat vakum 2018, upaya ini kembali berjalan aktif di 2022. "Pengurus maupun warga di RW 11 kompak dan antusias untuk ikut aktif dalam kegiatan bank sampah," katanya.

Dijelaskan Yuni, setelah sempat vakum, dirinya dan warga lain tergerak untuk membangkitkan bank sampah. Hal ini dilatarbelakangi rasa keprihatinan melihat banyaknya sampah yang menumpuk di sekitar area permukiman.

"Karena sampah semakin banyak, maka kami berpikir bahwa semua wilayah harus mempunyai bank sampah untuk mengurangi penumpukan sampah. Kami juga berupaya menyadarkan warga di Cokrodingratan untuk ikut

mengolah dan memilah sampah mulai dari dapur rumah," ujarnya.

Agar program bank sampah ini terus berjalan, Yuni didampingi ketua RW serta pengurus bank sampah lain rutin melakukan sosialisasi dan kunjungan ke sejumlah lembaga yang ada. Ia berharap ke depan masyarakat di RW 11 semakin sadar tentang pentingnya pengolahan sampah.

Pengurus serta warga juga terus melakukan berbagai inovasi pengolahan sampah, salah satunya bekerja sama dengan pembudi daya lele. Maggot yang dihasilkan diberikan kepada pembudi daya sebagai pakan lele. Selanjutnya, anggota bank sampah bisa ikut mengolah lele hasil produksi menjadi abon lele. "Maggot merupakan salah satu



Warga Kelurahan Cokrodingratan menunjukkan hasil pengolahan sampah dengan menggunakan metode ember tumpuk, Rabu (19/3).

hasil inovasi pengolahan sampah yang kami hasilkan," katanya. Dia berharap pemerintah bisa terus mendorong dan membantu pengelolaan sampah yang dilakukan warga, sehingga permasalahan sampah yang terjadi di Kota Jogja bisa segera teratasi. (M16)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005